

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP YPC Cisarua yang beralamat di Jalan Pasar Cisarua Gg. R. Kartawijaya, Desa/Kelurahan Citeko, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, 16750. Waktu dalam penelitian diperkirakan mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dimulai dengan melakukan kegiatan berupa observasi Sekolah SMP YPC Cisarua, pada bulan Maret 2024, dan dilanjutkan dengan pengajuan ijin penelitian, persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan evaluasi. Sesuai dengan jadwal penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■																				
2	Seminar Proposal																								
3	Perubahan/Perbaikan					■	■	■	■																
4	Proses Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Ujian Sidang Skripsi																					■	■	■	■
6	Perbaikan Skripsi																					■	■	■	■
7	Persetujuan Skripsi																								■

Sumber: Penelitian 2024

3.2. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak (narasumber) yang dinilai berkompeten dan memahami secara paham kondisi atau keadaan yang ada di SMP YPC Cisarua. Seseorang yang memberikan informasi atau mengetahui informasi secara jelas tentang suatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan penelitian, biasanya informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan menanyakan pendapatnya mengenai suatu masalah yang sedang ada. Dalam penelitian ini kuisioner dan wawancara diberikan kepada:

1. Kepala Sekolah SMP YPC Cisarua
2. Waka Bidang Kurikulum
3. Waka Bidang Kesiswaan
4. Waka Bidang Sarana dan Prasarana
5. Guru yang memiliki karakteristik

3.3. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, serta menggunakan jenis studi kasus, dimana penelitian ini harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan studi kasus di lapangan maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena- fenomena baik secara alamiah maupun rekayasa manusia. Dalam metode penelitian deskriptif, data yang harus dikumpulkan lebih terfokus mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian ini secara tertulis yang berisi kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data yang dimaksud mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian berfungsi untuk pemahaman, penelitian kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Tetapi mencoba menganalisa data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

Penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan penelitian manipulasi, seperti perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan situasi dan kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini juga berorientasi kepada tujuan yaitu memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan selama periode tertentu.

3.4. Jenis Sumber Data

Sumber data merupakan data yang dikumpulkan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau asli. Data ini belum pernah diterbitkan sebelumnya dan biasanya

dikumpulkan untuk tujuan khusus, seperti penelitian atau analisis tertentu. Data ini diperoleh secara langsung dari hasil wawancara langsung kepada para responden seperti Kepala Sekolah, Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana serta Guru yang sesuai karakteristik wawancara tersebut mengenai analisis strategi di SMP YPC Cisarua.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data yang tidak langsung atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, data ini sudah ada sebelumnya dan dapat ditemukan dalam berbagai sumber, seperti publikasi, laporan, basis data, dan sumber informasi lainnya. Data dari penelitian ini diambil dari kajian yang berhubungan dengan penelitian serta kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevansinya dan diterbitkan dalam bentuk buku dan karya ilmiah. Data sekunder lainnya yaitu dokumentasi SMP YPC Cisarua.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, karena kualitas data yang diperoleh akan sangat mempengaruhi validitas dan reliabilitas temuan. Dalam konteks ini, pemilihan metode yang tepat, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan kuesioner terstruktur, sangat penting untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif seringkali diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297) observasi adalah hal yang mendasari semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau sistem tanya jawab yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Menurut Esterberg

dalam Sugiyono (2020:114) mendefinisikan wawancara/ *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah melakukan analisis faktor internal dan eksternal dari instansi sekolah dengan menggunakan Matriks EFE (*External Factors Evaluation*) dan IFE (*Internal Factors Evaluation*). Pelaksanaan Matriks IFE dan EFE mulai identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi peningkatan mutu SMP YPC Cisarua. Selanjutnya, faktor-faktor tersebut dinilai dan diberi bobot untuk menentukan tingkat kepentingannya serta menentukan rating dengan skala tertentu untuk mengetahui tingkat kelemahan, kekuatan pada matriks IFE, serta respon terhadap peluang dan ancaman pada matriks EFE. Skor total kemudian dihitung, dan hasilnya disusun dalam matriks IFE dan EFE. Hasil analisis matriks digunakan untuk strategi yang tepat, yang kemudian diimplementasikan dan dimonitor untuk meningkatkan mutu sekolah. Adapun tahapan setelah tahap input dengan Matriks IFE dan EFE, selanjutnya menetapkan beberapa alternatif strategi dengan metode SWOT. Setelah alternatif strategi didapatkan, selanjutnya merumuskan prioritas alternatif strategi dengan matriks QSP. Alat analisis data yang digunakan yaitu Matriks IFE, Matriks EFE, SWOT dan QSPM.

3.6.1. Matriks IFE

Matriks IFE berfungsi sebagai tahap melakukan rangkuman dan evaluasi informasi mengenai kekuatan serta kelemahan perusahaan. Matriks IFE yang menunjukkan apakah posisi internal perusahaan berada di posisi kuat atau lemah. Menurut David dalam Izza (2022:45) terdapat beberapa tahapan dalam menyusun matriks IFE, antara lain:

1. Menyusun hasil penemuan data kedalam kelompok kekuatan dan kelemahan;
2. Memberi bobot pada setiap faktor temuan, nilai 0,0 sebagai nilai yang tidak penting hingga nilai 1,0 sebagai nilai yang sangat penting. Terlepas dari kekuatan ataupun kelemahan, faktor yang memberikan pengaruh terbesar perlu diberikan bobot tertinggi. Total keseluruhan bobot tidak boleh lebih dari nilai 1,00;
3. Memberi rating atau penilaian dari peringkat 1 sampai 4 pada tiap-tiap faktor guna menampilkan seberapa efektifnya strategi perusahaan saat ini ketika memberikan respon terhadap faktor tersebut. Rating 4 bermakna kekuatan utama, rating 3 bermakna kekuatan kecil, rating 2 bermakna kelemahan kecil, rating 1 bermakna kelemahan utama. Kekuatan perlu mendapatkan rating 3 atau 4, sedangkan untuk kelemahan mendapatkan rating 1 atau 2. Pemberian nilai ini berguna untuk melihat keadaan internal perusahaan;
4. Melakukan perkalian antara bobot dengan rating untuk menghasilkan nilai dari suatu faktor. Hasil perkalian tersebut menunjukkan nilai total pembobotan terhadap unsur-unsur yang dimiliki. Total nilai tertinggi berada pada nilai 4,0 dan total nilai terendah berada pada nilai 1,0. Total nilai rata-rata berada pada nilai 2,5;
5. Pemberian catatan serta pendapat mengenai argumen memilih faktor-faktor tertentu serta bagaimana proses pemberian penilaian;
6. Pada kolom 4, melakukan penjumlahan skor pembobotan guna menghasilkan skor total pembobotan bagi perusahaan. Skor total pembobotan dari rendah sebesar 1,0 hingga tinggi sebesar 4,0 dan skor rata-rata 2,5. Total skor dibawah 2,5 berarti perusahaan mempunyai kelemahan internal, sedangkan total skor diatas 2,5 berarti posisi internal yang kuat.

Tabel 3.2 Matriks IFE

Faktor- Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan:			
1. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x x	x, xx
2. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x	x, xx
3. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x	x, xx
xx Kelemahan:			
1. xxxxxxxxxxxx	xx	x x	xx
2. xxxxxxxxxxxx	x, xx		
3. xxxxxxxxxxxx			
TOTAL	x,xx		x,xx

Sumber: David 2017

3.6.2. Matriks EFE

Matriks EFE yaitu berfungsi sebagai tahap melakukan evaluasi informasi mengenai faktor eksternal perusahaan seperti peluang dan ancaman.

Tabel 3.3 Matriks EFE

Faktor- Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang:			
1. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x x	x,xx x,xx
2. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x	x,xx
3. xxxxxxxxxxxx	x, xx	x	x,xx
Ancaman:			
1. xxxxxxxxxxxx	xx	x x	x,xx x,xx
2. xxxxxxxxxxxx	x, xx		
3. xxxxxxxxxxxx			
TOTAL	x,xx		x,xx

Sumber: David 2017

David dalam Izza (2022:43) Matriks EFE yang berfungsi untuk melakukan evaluasi seperti mencari tahu peluang dan ancaman yang dimiliki oleh perusahaan. terdapat beberapa tahapan dalam menyusun matriks EFE, antara lain:

1. Menyusun hasil penemuan data kedalam kelompok peluang dan ancaman;
2. Memberi bobot pada setiap faktor temuan, nilai 0,0 sebagai nilai yang dianggap tidak penting hingga nilai 1,0 sebagai nilai yang dianggap sangat penting. Peluang lebih sering menerima bobot lebih tinggi dibandingkan ancaman, namun ancaman dapat menerima bobot lebih besar jika sangat mengancam. Total semua bobot tidak boleh lebih dari nilai 1,00;
3. Memberi rating dari peringkat 1 sampai 4 pada tiap-tiap faktor eksternal guna menampilkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini ketika memberikan respon terhadap faktor tersebut. rating 4 bermakna responsnya *superior*, rating 3 bermakna responsnya diatas rata-rata, rating 2 bermakna responsnya rata-rata, rating 1 bermakna responsnya buruk. Pemberian nilai ini menggambarkan keadaan dalam perusahaan. Peluang maupun ancaman dapat menerima rating 1,2,3, dan 4;
4. Melakukan perkalian antara bobot dengan rating untuk menghasilkan nilai dari suatu faktor. Hasil perkalian tersebut menunjukkan nilai total pembobotan terhadap unsur-unsur yang dimiliki. Total nilai tertinggi berada pada nilai 4,0 dan total nilai terendah berada pada nilai 1,0. Total nilai rata-rata berada pada nilai 2,5.
5. Pemberian catatan serta pendapat mengenai argumen memilih faktor- faktor tertentu serta bagaimana proses pemberian penilaian;
6. Pada kolom 4, melakukan penjumlahan skor pembobotan guna menghasilkan skor total pembobotan bagi perusahaan Total skor dibawah 1,0 berarti tidak memanfaatkan peluang dan tidak dapat menghindari ancaman dari eksternal, sedangkan total skor diatas 2,5 berarti perusahaan dapat merespons baik kepada peluang dan ancaman.

3.6.3. Pemberian Bobot Matriks IFE dan EFE

Menurut David dalam Imas (2023:29) Dalam pemberian bobot matriks IFE dan EFE teknik yang digunakan untuk menentukan bobot adalah *pairwise comparison*. Teknik ini berfungsi untuk membandingkan setiap variabel pada kolom.

Penentuan perbandingan bobot (nilai signifikan) pada setiap variabel adalah sebagai berikut:

0 = Faktor internal/eksternal kurang penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain.

1 = Faktor internal/eksternal sama penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain.

2 = Faktor internal/eksternal lebih penting daripada faktor strategis internal/eksternal lain. Nilai bobot diperoleh dari nilai signifikan suatu faktor dibagi dengan total nilai signifikan masing-masing faktor. Dalam penelitian ini, nilai bobot adalah nilai rata-rata dari bobot yang diberikan 5 responden internal SMP YPC Cisarua yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bidang Sarana Prasarana, dan Guru yang sesuai dengan karakteristik. Pemberian bobot dilakukan oleh responden internal dikarenakan mereka adalah responden ahli dan dianggap mengetahui tentang seberapa penting/ prioritas suatu faktor internal dan eksternal pada SMP YPC Cisarua.

Menurut David & David, dalam Maulana (2017) bahwasanya matriks IFE dilakukan dengan tujuan menganalisis lingkungan internal organisasi yaitu dalam hal kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Setelah dilakukan analisis penilaian dengan memberikan pembobotan 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) maka selanjutnya dilakukan pemberian nilai rating 1 hingga 4 dimana peringkat 1 untuk kelemahan utama, 2 untuk kelemahan kecil, 3 untuk kekuatan kecil dan 4 untuk kekuatan utama. Skor tertimbang total dalam matriks IFE dapat berkisar dari terendah 1,0 hingga tertinggi 4,0, dengan skor rata-rata 2,5. Dimana jika total skor tertimbang jauh di bawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor secara signifikan di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

David (2011:122) dalam MJ Sembring, D Fatihudin (2020:255-256) Alat strategi-formulasi ini merangkum dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam bidang fungsional bisnis dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan diantara daerah-daerah. Penilaian intuitif yang diperlukan dalam mengembangkan Matriks IFE, sehingga penampilan pendekatan ilmiah tidak boleh ditafsirkan ini karena merupakan Teknik yang sangat kuat. Menurut MJ Sembring, D Fatihudin (2020:255) salah satu Matrik IFE dapat dikembangkan melalui pemberian peringkat antara 1 sampai 4 masing-masing faktor Internal kunci untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat menanggapi faktor tersebut, Dimana kekuatan nilai ratingnya harus 3 atau 4 dan kelemahan nilai ratingnya

1 atau 2 rating. Rating demikian berbasis perusahaan, sedangkan dalam angka 2 adalah berbasis industri. Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot. Menjumlahkan hasil skor disetiap variabel faktor internalnya guna menentukan bobot total skor untuk organisasi.

Bobot faktor dikalikan dengan nilai rating untuk menentukan skor pembobotan untuk masing-masing variabel. Skor pembobotan dari masing-masing variabel dijumlahkan untuk menentukan total skor pembobotan. Total skor pembobotan IFE di bawah 2,5 menunjukkan perusahaan yang lemah secara internal sedangkan di atas 2,5 menunjukkan perusahaan berada pada posisi internal yang kuat. Total skor pembobotan EFE sebesar 4,0 menunjukkan bahwa organisasi merespon dengan sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya sedangkan 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman.

3.6.4. Matriks SWOT

David dalam Izza (2022:47) Tahap pencocokan data berguna merumuskan strategi alternatif yang tepat dengan menyeimbangkan faktor eksternal serta internal perusahaan. Pada tahapan pencocokan dalam penelitian ini memanfaatkan matriks SWOT serta matriks IE, yaitu:

1. Matriks SWOT

Matriks SWOT ialah alat yang berguna membantu perusahaan untuk mengembangkan empat tipe strategi. Tahap dalam melakukan Matriks SWOT:

- 1) Memasukan daftar peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan
- 2) Memasukan daftar kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan;
- 3) Membuat strategi-strategi yang akan digunakan oleh perusahaan. Terdapat empat tipe strategi dalam matriks SWOT yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi kekuatan-peluang (SO) merupakan strategi yang digunakan perusahaan memanfaatkan kekuatan internal perusahaan guna mengambil keuntungan dari peluang eksternal perusahaan, Strategi kelemahan-peluang (WO) merupakan strategi yang mengambil peluang yang dimiliki dan memperkecil kelemahan perusahaan, Strategi kekuatan-ancaman (ST) merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman, serta Strategi kelemahan-ancaman (WT) atau strategi bertahan yang dilakukan

untuk mengurangi kelemahan perusahaan sekaligus menghindari akibat dari ancaman yang ada.

IFE	Kekuatan (<i>S</i>)	Kelemahan (<i>W</i>)
EFE		
Peluang (<i>O</i>)	Strategi SO Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk meraih peluang	Strategi WO Strategi ini menutupi atau mengurangi kelemahan yang dimiliki perusahaan untuk meraih peluang yang ada
Ancaman (<i>T</i>)	Strategi ST Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki perusahaan guna menghadapi ancaman bagi perusahaan	Strategi WT Strategi ini menutupi atau mengurangi kelemahan perusahaan sebagai usaha menghadapi ancaman bagi perusahaan

Gambar 3.1 Matriks SWOT

Sumber Data : David, 2017

2. Matriks IE

Pada tahap ini merumuskan strategi dengan melakukan pencocokan menggunakan matriks IE. Matriks IE berguna melihat posisi perusahaan serta menghasilkan strategi pada tingkatan divisi unit bisnis yang lebih mendetail. Matriks IE terdiri dari dua dimensi utama ialah nilai total IFE pada sumbu X dan nilai total EFE pada sumbu Y, penjelasan ketentuan matriks IE yaitu David, dalam Izza (2022:48) :

Tabel 3.4 Acuan Dalam Matriks IE

Nilai	Sumbu X (IFE)	Sumbu Y (EFE)
1,0-1,99	Posisi Internal yang Lemah	Posisi Eksternal yang Rendah
2,0-2,99	Posisi Internal Rata-Rata	Posisi Eksternal Rata-Rata
3,0-4,0	Posisi Internal yang Kuat	Posisi Eksternal yang Tinggi

Sumber: David, 2017

Total Skor IFE

Total Skor EFE	IFAS	Kuat	Rata-rata	Lemah
	EFAS	3,0 hingga 4,0	2,0 hingga 2,99	1,0 hingga 1,99
	Tinggi 3,0 hingga 4,0	Sel I	Sel II	Sel III
	Rata-rata 2,0 hingga 2,99	Sel IV	Sel V	Sel VI
Rendah 1,0 hingga 1,99	Sel VII	Sel VII	Sel IX	

Gambar 3.2 Matriks IE

Sumber: David, 2017

Matriks IE terbagi atas tiga wilayah utama, setiap daerah mempunyai dampak strategi yang berbeda, yaitu:

- 1) Sel I, II, IV dijelaskan sebagai tumbuh dan berkembang (*growth and build*). Strategi umum yang diterapkan adalah strategi intensif penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan pasar atau strategi integratif integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal. Perusahaan yang mampu menempatkan usahanya berada posisi sel I merupakan perusahaan yang sukses.
- 2) Sel III, V, VII dikatakan sebagai bertahan dan dijaga. Strategi umum yang diterapkan yaitu penetrasi pasar dan pengembangan pada produk.
- 3) Sel VI, VIII, IX dikategorikan sebagai panen atau divestasi (*harvest or divest*). Strategi yang umumnya diterapkan adalah strategi divestasi, diversifikasi, konglomerat, dan likuidasi.

3.7. Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)

David dalam Izza (2022:49) Tahap pengambilan keputusan dengan matriks *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) adalah tahap terakhir yang digunakan untuk menentukan strategi alternatif. Matriks QSPM merupakan alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi alternatif strategi secara objektif berlandaskan hasil analisis dari matriks IFE IFE serta hasil pencocokan analisis SWOT dan IE.

Tabel 3.5 Tabel QSPM

Faktor Kunci	Strategi Alternatif				
	Bobot	Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor Internal					
Kekuatan:					
1. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
2. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
Kelemahan:					
1. xxxxxxxxxxxxx		x	x, x	x	x,x
2. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
Faktor Eksternal:					
Peluang					
1. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
2. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
Ancaman					
1. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
2. xxxxxxxxxxxxx	x	x	x, x	x	x,x
Total			x, x		x,x

Sumber: David, 2017

Langkah-langkah dalam menyusun matriks QSP, antara lain:

1. Pada kolom kiri QSPM daftar faktor eksternal peluang dan ancaman dan faktor internal kekuatan dan kelemahan dari hasil analisis pada matriks IFE. Dalam daftar ini setidaknya terdiri dari beberapa faktor kesuksesan pada eksternal maupun internal perusahaan yang akan disesuaikan dari hasil yang didapatkan;

2. Memberikan bobot pada setiap faktor internal dan eksternal pemberian bobot identik dengan yang ada dalam bobot matriks EFE dan IFE;
3. Melakukan pengujian matriks tahapan pencocokan serta mengidentifikasi strategi alternatif yang lebih baik diimplementasikan bagi perusahaan;
4. Menetapkan Skor Daya Tarik (*Attractiveness Score* - AS). AS diartikan sebagai nilai numerik yang memberikan indikasi daya tarik relatif dari masing-masing strategi alternatif. Dalam menentukan Skor Daya Tarik harus menyeimbangkan tiap-tiap faktor internal dan eksternal. Batasan skor AS, antara lain:

Nilai 1 = Tidak Menarik

Nilai 2 = Agak Menarik

Nilai 3 = Cukup Menarik

Nilai 4 = Sangat Menari

Skor Daya Tarik tidak perlu diberikan pada suatu strategi jika faktor tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pilihan strategi yang telah dibuat;

5. Menghitung Total Skor Daya Tarik (TAS) pada tabel QSPM. TAS memberikan indikasi terhadap daya tarik relatif dari setiap strategi sehingga akan memperlihatkan strategi yang paling menarik. Semakin tinggi TAS maka semakin menariknya strategi alternatif tersebut. Melakukan pertimbangan pada tiap aspek eksternal dan internal akan memberikan pengaruh terhadap pertimbangan strategi;
6. Menjumlahkan Total Skor Daya Tarik (STAS). Jika STAS memiliki perbedaan yang besar dalam seperangkat set alternatif strategi maka memperlihatkan besarnya keinginan relatif suatu strategi daripada strategi lain.